

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Hubungan Paparan Asap Rokok Dengan Kejadian ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyojati Metro Barat Kota Metro” maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Balita, yaitu lebih banyak berjenis kelamin laki-laki berjumlah 54,1%. Pekerjaan Orang Tua dengan mayoritas IRT sebanyak 79,6 %, Kebiasaan Merokok dengan merokok lebih dari 10 batang perhari sebanyak 61,2%, Dan Kebiasaan Membakar Sampah dengan jumlah 61,2%
2. Proporsi paparan asap rokok di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyojati Metro Barat Kota Metro yaitu dari 98 responden terdapat 51% balita yang terpapar asap rokok dan 49% responden tidak terpapar asap rokok.
3. Ada hubungan antara paparan asap rokok dengan kejadian ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyojati Metro Barat Kota Metro dengan $p\ value = 0,000$ dan $OR = 4,675$.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Mulyojati Metro Barat Kota Metro

Diharapkan kepada pemimpin dan tenaga kesehatan di Puskesmas Mulyojati Metro Barat Kota Metro untuk lebih mengintensifkan upaya promotif dan preventif terkait risiko paparan asap rokok terhadap kejadian ISPA pada balita. Puskesmas disarankan untuk memperluas kampanye *Rumah Bebas Asap Rokok* dengan pendekatan yang lebih aktif melalui distribusi leaflet dan poster edukatif yang memuat informasi mengenai dampak negatif asap rokok terhadap kesehatan anak, seperti peningkatan risiko pneumonia, bronkitis, dan asma. Media ini dapat dipasang di tempat strategis seperti ruang tunggu puskesmas, posyandu, tempat ibadah, dan area publik lainnya. Penyuluhan terpadu kepada orang tua dan pengasuh anak perlu digencarkan, tidak hanya mengenai bahaya asap rokok, tetapi

juga strategi menghindari paparan, seperti menetapkan area khusus merokok yang jauh dari anak, tidak merokok di dalam rumah maupun kendaraan, serta menjaga ventilasi udara tetap baik. Keterlibatan kader kesehatan menjadi kunci penting untuk mendampingi keluarga dalam mengubah perilaku merokok di sekitar anak. Kader dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi langsung dari rumah ke rumah, mengidentifikasi rumah tangga yang masih merokok di dalam rumah, serta mendorong komitmen keluarga untuk menjaga lingkungan yang sehat bagi anak.

2. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Program Studi disarankan untuk mengintegrasikan materi tentang bahaya paparan asap rokok terhadap kesehatan anak dalam kurikulum pembelajaran, baik secara teori maupun praktik di lapangan. Mahasiswa juga perlu dilibatkan secara aktif dalam program pengabdian masyarakat yang fokus pada edukasi keluarga terkait pola asuh sehat dan bebas rokok. Selain itu, perlu dikembangkan modul pembelajaran berbasis kasus nyata dari hasil penelitian ini sebagai bagian dari metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), sehingga calon bidan dapat lebih siap menjadi agen perubahan perilaku masyarakat terkait kebiasaan merokok di lingkungan rumah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan wawasan terkait hubungan antara paparan asap rokok dengan kejadian ISPA pada balita. Penelitian ini juga berfungsi sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengeksplorasi faktor risiko lain yang berpotensi berkontribusi pada kejadian ISPA pada balita, seperti status gizi, riwayat menyusui, riwayat imunisasi, dan faktor lingkungan. Area penelitian yang lebih luas atau studi perbandingan antar wilayah dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor risiko ISPA pada balita. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memperkaya pemahaman mengenai pencegahan dan Pengobatan ISPA pada balita.